

PENGARUH MODAL SENDIRI, PEMBERIAN PINJAMAN, VOLUME USAHA, DAN TOTAL ASET TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM HARAPAN BERSAMA BALAURING KECAMATAN OMESURI KABUPATEN LEMBATA

The Effect Of Own Capital, Loan Granting, Business Volume, And Total Assets On The Residual Business Results At The Harapan Bersama Balauring Savings And Loan Cooperative, Omesuri District, Lembata Regency

Yuliana Buakia Beni^{1,a)}, Christien C. Foenay^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{3,c)}, Petrus E De Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4})Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} liamkiben@gmail.com, ^{b)} christienfoenay@staf.undana.ac.id,

^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha dan total asset terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan bersama Balauring Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi variabel independent yaitu modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha dan total asset. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan koperasi yang terdapat pada buku RAT tahun 2014-2023. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, linear berganda, dan uji hipotesis. Secara parsial modal sendiri, pemberian pinjaman dan total asset berpengaruh negative dan signifikan terhadap SHU pada koperasi Simpan Pinjam Harapan Bersama Balauring, sedangkan volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada koperasi Simpan Pinjam Harapan Bersama Balauring.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman, Volume usaha, Total Aset, dan SHU

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menunjang keberhasilan di Indonesia, partisipasi dari semua sektor sangat diperlukan termasuk sektor swasta dan Pemerintahan yang mempunyai andil besar dalam membantu terwujudnya kondisi ekonomi yang stabil (Gozali dan Apriyanthi 2021). Koperasi telah memberikan kontribusi kepada perekonomian nasional, ketika perusahaan besar dan menengah mengalami krisis, usaha kecil dan koperasi mampu bertahan bahkan Sebagian besar koperasi dapat mengembangkan usaha pada sektor-sektor lain (Ramli dan opu 2017). Salah satu jenis koperasi yang berkembang di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi Simpan Pinjam muncul sebagai alternatif yang penting untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal. Koperasi simpan pinjam memiliki struktur yang berbasis

keanggotaan, dimana anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna. jasa koperasi tersebut (Perkasa dan Siregar 2023). Mengingat tujuan koperasi ialah untuk mensejahterakan anggota maka koperasi harus memperoleh keuntungan yang akan dibagikan kepada setiap anggota koperasi, keuntungan ini biasa dikenal dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota (Hibu et al., 2023). Koperasi harus mendapatkan peningkatan Sisa Hasil Usaha yang layak agar bisa menunjang perkembangan koperasi. Sisa Hasil usaha tersebut akan digunakan untuk mengembangkan koperasi dan bisa dibagikan kepada anggotanya sesuai partisipasi anggota.

Berdasarkan pasal 41 ayat 1 UU Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Ayat 2 disebutkan modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Maka itu modal sendiri pada koperasi merujuk pada dana yang berasal dari kontribusi anggotanya, tanpa melibatkan pinjaman atau bantuan dari luar. Dengan modal sendiri koperasi dapat mendanai operasional, pengembangan usaha, dan keberlanjutan koperasi. Pemberian kredit atau pinjaman adalah salah satu bidang usaha produk Koperasi yang merupakan sumber pendapatan Koperasi karena dari kegiatan tersebut Koperasi memperoleh penghasilan berupa bunga, sehingga dapat diasumsikan semakin besar jumlah pinjaman yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan Koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga (Wandirah dan Atmaja, 2013). Volume usaha merupakan total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada periode atau tahun bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku (Hadli Lidya Rikayana et al., 2023). Menurut penelitian terdahulu Widiartin et al., (2016)) bahwa ketika volume usaha meningkat, maka perubahan tersebut akan mempengaruhi SHU dengan arah yang sama. Hal tersebut bermakna bahwa apabila volume usaha mengalami peningkatan, maka SHU akan mengalami kenaikan.

Aset koperasi juga memiliki sumber daya yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan sisa hasil usaha. Secara ekonomi menurut Rubinfeld (2009:191) dalam Gemina et al., (2021) bahwa harta atau aset sebagai sesuatu yang memberi arus keuangan atau jasa kepada pemiliknya. Seperti rumah, bangunan apartemen, rekening tabungan atau saham merupakan aset yang berwujud (tangible assets), sedangkan kinerja, kerjasama, dan keahlian merupakan aset yang tidak berwujud (intangible asset). Arus keuangan yang berwujud (tangible assets), sedangkan kinerja, kerjasama, dan keahlian merupakan aset yang tidak berwujud (intangible asset). Arus keuangan yang diterima koperasi dari pemilikan aset dapat berbentuk pembayaran langsung, seperti halnya penyewaan oleh koperasi pada usaha-usaha tertentu.

Masih ada koperasi yang mengalami penurunan sisa hasil usaha pada tahun-tahun tertentu. Salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam Harapan bersama Balauring Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata. Koperasi ini berdiri pada tahun 2001, dengan jumlah keseluruhan anggotanya sekarang 352 orang. Sisa hasil usaha KSP Harapan Bersama Balauring selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan, namun lebih didominasi oleh tingkat penurunan, yang dimana pada 10 tahun terakhir ini sisa hasil usaha

hanya mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp 53.552.076 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 364.751. Sisa hasil usaha mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 sebesar Rp 82.140.307 dan pada 3 tahun terakhir ini SHU masih tetap mengalami penurunan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha tersebut seperti, modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha, dan total aset.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan (Adrianus et al., 2020).

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya disebut koperasi simpan pinjam. Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota, mengembangkan serta membangun hidup ekonomi Masyarakat (Asia et al., 2023). Koperasi simpan pinjam juga seperti pada koperasi umumnya yang memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 (Rahayu dan Budi 2020).

Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan pendapatan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya. Dalam kegiatan koperasi SHU dapat digunakan untuk keperluan pendidikan koperasi, usaha koperasi di masa yang akan datang dan kepentingan lain sesuai dengan keputusan rapat anggota yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Zalogo, 2021)

Modal Sendiri

Menurut Rahman partomo (2014:54) Modal sendiri dapat dipergunakan antara lain untuk mempertahankan likuiditas, memberi kredit khusus, pembelian gedung-gedung kantor, menutup kerugian yang diderita seperti halnya bentuk badan usaha yang lain. Menurut Gilarso (2010:23) bahwa modal sendiri berasal dari dalam koperasi yaitu seperti simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan berjangka, dana cadangan, dan hibah.

Pemberian Pinjaman

Pemberian pinjaman adalah hak (tagihan) koperasi kepada anggota koperasi. Tagihan tersebut timbul karena koperasi meminjamkan uang kepada anggotanya menjual barang atau jasa kepada anggota secara kredit (Bratamanggala dan Susianti, 2019). Bahwa pemberian pinjaman (kredit) adalah penyaluran dana dari suatu kegiatan yang berdasarkan kesepakatan

dan perjanjian antara kedua belah pihak yang mana hasil dari kegiatan tersebut berupa bunga yang akan menjadi 20 pendapatan Koperasi (Mulyanti dan Rina, 2017).

Volume Usaha

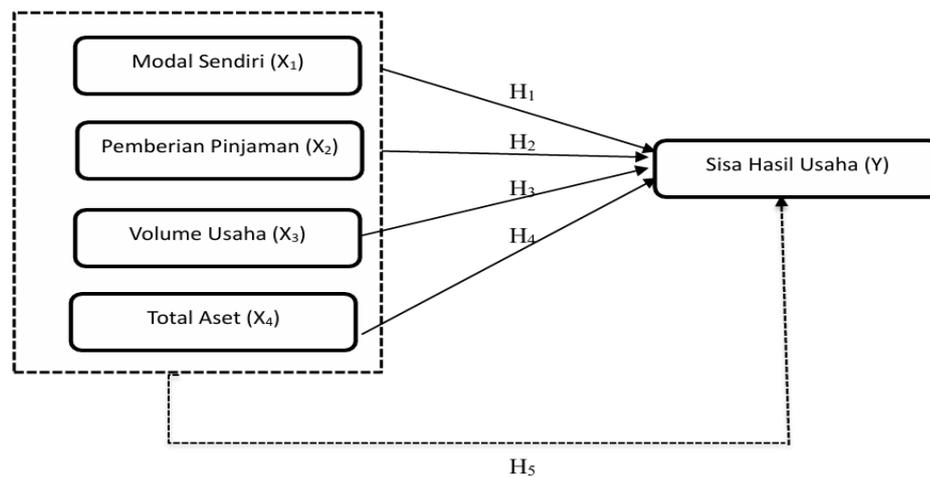
Volume usaha koperasi dapat diartikan dengan jumlah nilai penerimaan atau sejumlah uang yang masuk dari seluruh aktivitas dan usaha koperasi baik berupa atau barang ataupun jasa selama satu periode buku. Usaha atau kegiatan ekonomi koperasi yang berjalan dapat dipantau dari besarnya volume usaha koperasi yang didapatkan tiap tahunnya. Tingkat usaha yang meningkat, akan berpengaruh pada kemampuan koperasi tersebut dalam memperoleh laba (profitabilitas)

Total Aset

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk mempermudah analisis peneliti dalam menguji pengaruh modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha, dan total aset terhadap sisa hasil usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring Tahun 2014 2023. Berikut bagan kerangka berpikir peneliti.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha, dan total aset terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Jenis penelitian yang dipilih adalah survei, karena data yang

dianalisis bersumber dari laporan keuangan koperasi. Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan Koperasi Simpan Pinjam Harapan Bersama Balauring periode 2014–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dokumen dan pencatatan laporan RAT koperasi. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha, dan total aset, sedangkan variabel terikatnya adalah SHU. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F). Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan data memenuhi syarat analisis, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah setiap variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap SHU. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi kinerja koperasi dalam menghasilkan SHU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linear Berganda

Tabel 1.
Analisis regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.518	3.063		-13.229	.000
	modal sendiri	-1.730	.094	-.321	-18.414	.000
	Pemberian Pinjaman	-1.973	.179	-1.053	-11.052	.000
	volume usaha	9.528	.379	2.155	25.111	.000
	Total Aset	-.773	.196	-.118	-3.940	.011

a. Dependent Variable: RES_Y

Berdasarkan hasil analisis pada gambar diatas terdapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-40,518) - 1,730X_1 - 1,973X_2 + 9,528X_3 - 0,773X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan persamaan linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -40,518 yang mana artinya jika modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha, dan total aset nilainya sama dengan 0, maka nilai SHU sebesar -40,518.
2. Koefisien regresi variabel modal sendiri memiliki nilai sebesar -1,730, yang berarti bahwa hubungan antara modal sendiri dengan Sisa Hasil Usaha adalah berlawanan arah (negatif). Artinya jika modal sendiri bertambah maka Sisa Hasil Usaha akan menurun.
3. Koefisien regresi variabel pemberian pinjaman memiliki nilai -1,973, yang berarti bahwa hubungan antara pemberian pinjaman dengan Sisa Hasil Usaha adalah berlawanan arah (negatif). Artinya jika pemberian pinjaman bertambah maka Sisa Hasil Usaha akan menurun.
4. Koefisien regresi variabel volume usaha sebesar 9,528, yang artinya hubungan antara volume usaha dengan Sisa Hasil Usaha mempunyai hubungan yang searah (positif). Jika volume usaha meningkat maka Sisa Hasil Usaha juga ikut meningkat.
5. Koefisien regresi

variabel total aset memiliki nilai $-0,773$, yang berarti bahwa hubungan antara total aset dengan Sisa Hasil Usaha adalah berlawanan arah (negatif). Artinya jika total aset bertambah maka Sisa hasil Usaha akan menurun

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan gambar 1 diatas maka dapat diambil kesimpulan:

- Pada gambar di atas memperlihatkan perolehan koefisien regresi variabel modal sendiri sebesar $-1,730$, dan tingkat signifikan variabel sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Artinya secara parsial modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil usaha, maka itu Hipotesis diterima.
- Pada gambar di atas memperlihatkan perolehan koefisien regresi variabel pemberian pinjaman sebesar $-1,937$, dan tingkat signifikan variabel sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Artinya secara parsial pemberian pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil usaha, maka itu Hipotesis diterima.
- Pada gambar di atas memperlihatkan perolehan koefisien regresi variabel volume usaha sebesar $9,528$, dan tingkat signifikan variabel sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Artinya secara parsial volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil usaha, maka itu Hipotesis diterima.
- Pada gambar di atas memperlihatkan perolehan koefisien regresi variabel total aset sebesar $-0,773$, dan tingkat signifikan variabel sebesar $0,011$ lebih kecil 50 dari $0,05$. Artinya secara parsial total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil usaha, maka itu Hipotesis diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2.
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	521.301	4	130.325	940.179	.000 ^b
	Residual	.693	5	.139		
	Total	521.994	9			

a. Dependent Variable: RES_Y
b. Predictors: (Constant), Total Aset, modal sendiri, volume usaha, Pemberian Pinjaman

Pengujian modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha, dan total aset terhadap sisa hasil usaha secara serentak (menyeluruh). Dari table 4.5 diatas, diketahui $f\text{-hitung} = 940,179 > f\text{-tabel}$ pada $\alpha (0,05)$ dengan derajat bebas pembilang $(k-1) = 5-1 = 4$; derajat penyebut $(n-k) (10-4) = 6$, sehingga dapat diketahui $F\text{-tabel} = 4,53$, maka hipotesis diterima atau sesuai dengan syaratnya, sehingga secara bersamaan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.998	.37231

a. Predictors: (Constant), Total aset, modal sendiri, volume usaha, Pemberian Pinjaman
b. Dependent Variable: RES Y

Gambar 2
Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,998 atau setara dengan 99,8% yang artinya bahwa model variabel bebas yaitu modal sendiri, pemberian pinjaman, volume usaha, dan total aset terhadap variabel terikat Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 99,8%. Sedangkan sisanya 0,02%, dijelaskan oleh faktor- faktor lain diluar model.

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KSP Harapan Bersama Balauring Kecamatan Omesuri

Modal sendiri berasal dari dalam koperasi yaitu seperti simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan berjangka, dana cadangan dan hibah (Gilarso, 2010:23). Modal sendiri berasal dari simpanan anggota, yang kemudian dapat mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha. Semakin besar modal sendiri, Sisa Hasil Usaha yang diperoleh anggota juga semakin banyak. Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh bahwa modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring. Pengaruh negatif menggambarkan jika modal sendiri yang dimiliki koperasi meningkat maka maka perolehan Sisa Hasil Usaha akan menurun. Hal ini bisa di sebabkan oleh biaya modal yang tinggi. Jika koperasi memiliki biaya modal yang sangat besar, maka koperasi harus membayar bunga atau imbal hasil kepada anggota atau pihak lain yang memberikan kontribusi modal. Biaya ini akan mengurangi Sisa Hasil Usaha karena koperasi harus mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk membayar bunga atau imbal hasil tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Novita Mangallo dkk (2023), dengan hasil penelitian modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta.

Pengaruh Pemberian Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring Kecamatan Omesuri

Pemberian pinjaman (kredit) merupakan penyaluran dana dari suatu kegiatan yang berdasarkan kesepakatan dan perjanjian antara kedua bela pihak yang mana hasil kegiatan tersebut berupa bunga yang akan menjadi pendapatan koperasi (Mulyanti dan Rina, 2017). Semakin banyak pinjaman yang diberikan semakin banyak juga pendapatan bunga yang diperoleh, yang akhirnya juga mempengaruhi Sisa Hasil Usaha. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh bahwa pemberian pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil

Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring. Hubungan pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha yang berpengaruh negatif menggambarkan jika pemberian pinjaman yang dimiliki koperasi meningkat maka perolehan Sisa Hasil Usaha akan menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh bunga pinjaman yang rendah, karena jika koperasi memberikan pinjaman dengan bunga pinjaman yang rendah maka pendapatan yang dihasilkan dari pinjaman tersebut menjadi terbatas yang dapat mengurangi Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinta dan Rina (2017), dengan hasil penelitian pemberian pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” periode 2010-2015.

Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring Kecamatan Omesuri

Volume usaha merupakan total nilai penjualan atau penerimaan barang dan jasa pada periode atau tahun bersangkutan. Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku (Hadli Lidya Rikayana et al., 2023). Volume usaha yang tinggi dapat meningkatkan pendapat, sehingga berpengaruh juga terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha. Hasil pada penelitian ini adalah volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring. Hasil tersebut bermakna bahwa setiap kenaikan volume usaha yang diperoleh dapat berakibat pada perubahan SHU ke arah positif. Artinya, semakin besar perolehan volume usaha koperasi, perolehan SHU pun semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky dan Rahmat (2022) dengan hasil penelitian secara uji parsial volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kabupaten Gresik.

Pengaruh Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring Kecamatan Omesuri

Sumber kekayaan yang digunakan untuk menjalankan seluruh kegiatan usaha koperasi berbentuk harta lancar dan harta tetap yang diartikan sebagai aset koperasi (Fahrian dan Hadi, 2023). Total aset juga menjadi komponen yang penting dalam menentukan Sisa Hasil Usaha pada koperasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring. Hubungan total aset terhadap Sisa Hasil Usaha yang berpengaruh negatif menggambarkan jika total aset yang dimiliki koperasi meningkat maka perolehan Sisa Hasil Usaha akan menurun. Hal ini bisa disebabkan karena semakin besar total aset, semakin besar pula biaya yang diperlukan untuk mengelola dan memelihara aset tersebut, baik berupa biaya operasional, asuransi, perawatan, ataupun biaya administrasi. Biaya-biaya ini dapat mengurangi pendapatan dan perolehan Sisa Hasil Usaha menurun. Penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhyiddin Ansar dkk (2023), dengan hasil aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Makassar.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Modal sendiri berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring Kecamatan Omesuri Periode 2014-2023. Sehingga modal sendiri belum dapat berkontribusi maksimal dalam meningkatkan Sisa Hasil usaha.
2. Pemberian pinjaman berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring Kecamatan Omesuri Periode 2014-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pinjaman tidak berpengaruh pada Perolehan Sisa Hasil Usaha yang di dapat koperasi.
3. Volume usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring Kecamatan Omesuri Periode 2014-2023. Hal ini berarti bahwa peningkatan volume usaha belum tentu berdampak pada peningkatan Sisa Hasil Usaha.
4. Total aset berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Harapan Bersama Balauring Kecamatan Omesuri Periode 2014 2023. Hal ini berarti total aset sangat berkontribusi bagi peningkatan Sisa Hasil Usaha.

Saran

1. Berdasarkan pada penelitian ini diperoleh volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan dan meningkatkan volume usaha, seperti membuka unit usaha lain diluar unit simpan pinjam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengungkapkan variabel-variabel lain seperti biaya operasional, bunga pinjaman, dan biaya modal yang dapat mempengaruhi Sisa bersama Balauring, Maka sebaiknya KSP Harapan Bersama Balauring untuk mempertahankan Hasil Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Tolong, Husain As, & Sri Rahayu, (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic education Journal*, 2 (1)
- Alen Bin Jini hibu, Pius Bumi Kelen, & Mahmud Ahmad, (2023). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Asing terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota kupang. *Jurnal Bisnis & Manajemen* 15 (1), 266-272
- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 133–142.
- Buchari, I. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Management and Sustainable Development* <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i2.159>
- Gilarso. 2010. *Pengelolaan Koperasi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Gozali, Indra Mohamad dan Erina Apriyanthi. (2021). Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Periode 2010-2019 (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai kesehatan Purwakarta). *Jurnal Bisnis*, Vol. 9, No. 1.

- Hadli Lidya Rikayana, Ari Suryani, & Teddy Haryadi (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Volume usaha, dan Total Aset terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Tanjungpinang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5 (4), 1222-1227
- Isa, I. G. T., & Hartawan, G. P. (2017). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(10), 139–151.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nunung Nurhayati dan Samsul Anwar (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Melalui Modal Sendiri. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(1).
- Rahayu, B. S., & Utama, H. B. (2020). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Koperasi Simpan Pinjam “Makmur Jaya” Kelurahan Banjarsari Kecamatan Banjarsari Surakarta. *Wasana Nyata*, 4(1), 43–49.
<https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.583>
- Ramli, R., & Oppu, N. V. (2017). Perhitungan Modal Kerja dan Volume Usaha Koperasi Politeknik Balikpapan. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 1(1), 28.
<https://doi.org/10.32487/jshp.v1i1.232>
- Rizky Dwi Ary Susanty & Rahmat Agus Santoso, (2022). Pengaruh Modal Sendiri Modal Pinjaman Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2 (1), 25-36
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasia
- Wandirah, Ayu, dan I Made Dwita Atmaja. 2013. Pengaruh Kredit Simpan Pinjam terhadap Pendapatan Koperasi pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing periode 2006-2011. Vol. 2, No 1.
- Widiartin, Putu Indira., Suwendra, I Wayan., & Yudiatmaja, Fridayana. 2016. Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1). 1-8.
- Zalogo, E. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Sisa Hasil Usaha Anggota Pada Koperasi Cu. Sohagaini Lahusa-Gomo Tahun 2019. *JEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.